

## CITO Tentukan Kecocokan Melalui Gen Pasien

**SEMARANG (KR)** - Laboratorium Klinik CITO memperkenalkan layanan pemeriksaan Farmakogenomik, sebuah terobosan pengobatan menggunakan informasi Gen atau protein pasien. Pasien akan diperiksa jenis obat yang sesuai dan mengurangi efek toxis yang bisa mengganggu karena ketidakcocokan dengan genetiknya.

Laboratorium Farmakogenomik ini menurut CEO Laboratorium Klinik CITO, dr Haryadi Ibnu Junaedi SpB penting dalam bidang precision medicine, yakni bentuk pengobatan menggunakan informasi Gen atau protein, untuk mencegah, mendiagnosis atau mengobati penyakit. Farmakogenomik bertujuan menyesuaikan tata laksana medis untuk setiap orang

atau sekelompok orang, dan melihat bagaimana DNA mempengaruhi cara merespons obat.

"Dalam beberapa kasus, DNA dapat mempengaruhi apakah memiliki reaksi buruk terhadap obat atau apakah obat itu membantu atau tidak," katanya, saat Grand Launching Layanan Pemeriksaan Farmakogenomik, Jumat (15/7), di Laboratorium Klinik CITO Semarang. Dr Haryadi menambahkan, jika pemeriksaan Farmakogenomik bermanfaat untuk mengetahui obat yang tepat dan aman untuk dikonsumsi. Pemeriksaan ini juga membantu dokter dalam menemukan obat yang paling cocok bagi pasien.

"Berdasarkan sifat fisiknya, secara antropologis, manusia digolongkan dalam berbagai suku dan ras.

Penggolongan ini didasarkan atas perbedaan parameter morfologis yang antara lain terdiri dari warna kulit, warna dan tekstur rambut, tinggi badan, dan sebagainya.

Secara genomik, perbedaan-perbedaan morfologis tersebut disebabkan oleh adanya beberapa gen yang bertanggung jawab terhadap perbedaan fenotipe dari masing-masing etnik tersebut," imbuhnya.

Dijelaskan, varian DNA baru yang saat ini lebih banyak dipakai sebagai penanda (marker) adalah apa yang disebut sebagai single nucleotide polymorphisms (SNPs).

SNP terjadi bila satu jenis nukleotida dalam posisi tertentu tersubstitusi dengan jenis nukleotida lainnya pada individu lain. "Sebagian besar perbedaan manusia di-

pengaruhi oleh adanya perbedaan SNPs yang terjadi pada genomnya, dan berhubungan dengan jenis penyakit tertentu ataupun respon tubuhnya terhadap penggunaan obat," jelasnya.

Beberapa SNPs yang berada pada lokasi non-coding regions, lanjutnya, ternyata juga dapat mempengaruhi

stabilitas mRNA dan kecepatan transkripsinya. Perbedaan sekecil apapun dapat mempengaruhi fungsinya. "Oleh sebab itu, dapat diduga bahwa perubahan dalam struktur dan fungsi protein yang menjadi target kerja obat akan mempengaruhi respon obat dalam tubuh," ujarnya. (Cha)



CEO Laboratorium Klinik CITO dr Haryadi Ibnu Junaedi SpB didampingi dr Dyah Anggraeni MKes SPPK membuka fasilitas baru Laboratorium Farmakogenomik Cito.

## TERJATUH SAAT TES KEBUGARAN Sekda Tegal Meninggal



Johardi (Alm)

**TEGAL (KR)** - Kalangan aparat sipil negara (ASN) dan masyarakat Kota Tegal kehilangan sosok pejabat yang supel dan baik, yakni Sekda Tegal Dr Drs Johardi MM yang meninggal dunia di RSUD Kardinah Kota Tegal, Selasa (19/7). Menurut sejumlah ASN, saat Sekda mengikuti tes kebugaran tes kebugaran Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Alun-alun Tegal, menda-

dak jatuh tidak sadarkan diri. "Selanjutnya Pak Johardi dilarikan ke RSUD Kardinah Tegal. Setelah dapat perawatan dokter, jiwanya tidak tertolong. Jenazah Pak Johardi kemudian dimakamkan di Pemakaman Umum Cleret Tegal," kata Sutikno, salah satu ASN di lingkungan Pemkot Tegal. Namun belum diketahui pasti penyebab Johardi meninggal. Dugaan sementara, akibat tekanan darah tinggi melampaui ambang batas.

Sejumlah ASN mengatakan, Johardi menikah dengan Dokter Rofikoh warga Kelurahan Panggung Kota Tegal, 18 Maret 2022, setelah istrinya meninggal. ASN lain, Eko mengungkapkan Johari adalah sosok pimpinan yang supel dan baik serta suka menolong orang lain yang membutuhkan. (Ryd)

## DITEMUKAN PETANI DI WONOGIRI Balon Udara Berisi Petasan

**WONOGIRI (KR)** - Anggota Polsek Giriwoyo Wonogiri mengamankan balon udara rakitan yang bisa membahayakan penerbangan. Balon tersebut tersangkut pohon jati di kebun milik warga Dusun Ngudal Platarejo Kecamatan Giriwoyo. Setelah balon diturunkan, ternyata terdapat belasan petasan yang siap meledak. Kasus pertama penemuan balon udara rakitan berikut puluhan petasan itu pertama ditemukan Maridi (73) warga Dusun Ngudal RT 01 RW 08 Desa Platarejo, Senin (18/7) sekitar pukul 18.30. Untuk penyelidikan lebih lanjut, barang bukti balon rakitan disita polisi.

Kapolres Wonogiri melalui Kasubsi Penmas Humas Polres Wonogiri Aiptu Iwan Sumarsono mengatakan, sejumlah warga dan jajaran Polsek Giriwoyo segera mendatangi TKP. "Setelah diperiksa, balon yang menggunakan bahan baku plastik langsung dimusnahkan dengan cara diredam air," jelasnya, Selasa (19/7).

Ditambahkan, pada balon udara tersebut ditemukan petasan ukuran besar, diameter 10 centimeter panjang 30 centimeter, sebanyak 10 buah. Selain itu, juga ditemukan petasan ukuran sedang, diameter 8 centimeter panjang 20-30 centimeter, sebanyak 9 buah. "Juga masih ada petasan kecil diameter 1 centimeter panjang 8 centimeter yang terangkai melalui sumbu satu renteng sepanjang 1,5 meter," ungkap Aiptu Iwan Sumarsono. (Dsh)



Petugas mengamankan petasan di balon udara rakitan yang ditemukan warga Giriwoyo.

## Jamu Dicampur Bahan Kimia Masih Beredar

**MAGELANG (KR)** - Dari hasil pengawasan Balai Besar POM di Semarang, secara umum di wilayah Jawa Tengah masih banyak beredar jamu-jamu yang ditambahkan bahan kimia obat.

Bahan kimia obat ini tidak boleh ditambahkan dalam jamu karena jamu bukan dipergunakan untuk mengobati. "Jamu itu kita pergunakan untuk pemeliharaan kesehatan.

Tetapi karena supaya efeknya 'cespleng', maka kemudian ditambahkan bahan kimia obat yang dosisnya bisa 3-4 kali di atas dosis yang biasa diberikan dokter," kata Kepala Balai Besar POM di Semarang Dra Sandra Maria P Linthin Apt MKes kepada wartawan usai acara pembukaan 'Bimbingan Teknis dan Desk Konsultasi

Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik' yang dilaksanakan di ruang rapat lantai 1 Kantor Walikota Magelang, Selasa (19/7). Ini seperti jamu-jamu yang biasa untuk pegal linu, rematik, sakit-sakit badan, sakit gigi maupun lainnya. Juga jamu kuat lelaki.

Penambah stamina pria, kemudian ditambahkan bahan kimia obat, yang bahan kimia obat tersebut sebenarnya, kalau di dunia medis, ditunjukkan untuk mengobati impoten.

Bahan kimia obat tidak boleh ditambahkan, diantaranya kare-



Dra Sandra Maria PL Apt MKes

na dosisnya terlalu tinggi dan efeknya terhadap kesehatan. Efek 3-4 tahun mendatang atau jangka panjang dapat menyebabkan

gangguan organ tubuh, bahkan juga gagal ginjal dan kanker.

Masyarakat inginnya yang instan, minum jamu dan dalam waktu singkat bisa sembuh. Tetapi mereka tidak mengetahui bahwa pada 3-4-5 tahun kemudian sudah menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan.

Di wilayah Jawa Tengah, lanjutnya, masih ditemukan adanya bahan-bahan berbahaya kimia seperti formalin, boraks dan pewarna tekstil yang dipergunakan di dalam makanan.

Rata-rata nasional sudah sekitar 5 persen, tetapi di Jawa Tengah masih 13 persen. Ini seperti pada mie basah atau mie kuning, kerupuk karak maupun lainnya. Saat ini sedang dilakukan pemetaan kerawanan kasus. (Tha)

## Edukasi Pemanfaatan Lahan Bantu Atasi Inflasi

**SEMARANG (KR)** - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo yakin Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) bisa dilibatkan untuk mengatasi masalah inflasi. Salah satunya dengan edukasi pemanfaatan lahan dan menu pendamping nasi.

Hal itu dikatakan Ganjar Pranowo saat menghadiri rapat kordinasi (Rakor) Pembina TP PKK, di Gradhika Bhakti Praja di Semarang, Selasa (19/7).

Ganjar mengatakan selama ini TP PKK sudah bergerak dengan sangat baik. Dengan anggaran yang minim, TP PKK Jateng terus menjalankan program bahkan bisa menjadi juara nasional.

"Anggaran PKK Jateng itu paling kecil tapi kegiatannya banyak, karena sinergi. Sinergitas dengan daerah dan sektor lain. Pola kerja sama ini memang kita arahkan," kata Ganjar.

Terkait inflasi, Ganjar mengatakan TP PKK bisa melanjutkan pola kerjasama ini dalam konteks penanganan inflasi. Mereka bisa menjadi inisiator program berbasis data yang ada di masyarakat.

TP PKK bisa mengajarkan anggotanya untuk menanam sendiri cabe, bawang merah, yang harganya sangat mahal. Sedangkan bibit bisa di bantu Pemprov Jateng.

Dalam pelaksanaannya PKK tidak jalan sendiri. Sinergitas tetap dilakukan. Dalam

hal ini, kolaborasi dijalankan dengan Dinas Pertanian, sehingga konsep diversifikasi pangan bisa dijalankan.

Ketua TP PKK Jateng Siti Atikoh Ganjar Pranowo mengatakan, target binaannya selama ini mayoritas berada di pedesaan. Selama pandemi, pembinaan tetap berjalan secara virtual dan luring.

"Dari PKK kita mengedepankan bagaimana kedaulatan pangan bisa terwujud di tingkat keluarga. Salah satunya dengan memanfaatkan pekarangan agar mereka bisa menanam. Jadi walau lahan sempit bisa berkontribusi untuk nutrisi keluarga," tutur Atiqoh. (Bdi)

**GO - Nyawiji... BANGUN WISATA**  
MAJU MANDIRI SEJAHTERA

### LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DBH CHT KABUPATEN WONOGIRI TAHUN ANGGARAN 2021

**GEMPU ROKOK ILEGAL**

No	Uraian	Rp.
1.	Pengendalian Organisme pengganggu tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	49.060.000,-
2.	Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan teknologi dan spesifik lokasi	1.021.481.290,-
3.	Pendokumentasian produk hukum	139.348.000,-
4.	Pengendalian distribusi perekonomian	74.631.000,-
5.	Pengelolaan media komunikasi publik	89.101.000,-
6.	Pendokumentasian Tugas Pimpinan	149.639.500,-
7.	Perfindungan Pengembangan Pemanfaatan Objek Pemanfaatan Tradisi	99.908.900,-
8.	Pencegahan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui deteksi dini dan cegah dini pembinaan dan penyuluhan	206.216.000,-
9.	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	9.768.098.200,-
10.	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan bagi peserta PBP dan BP kelas 3	9.267.545.000,-
11.	Belanja bantuan Iuran Jaminan Kesehatan bagi Peserta PBP dan BP Kelas 3	500.553.200,-

**TABEL PERKEMBANGAN DANA DBH CHT**

Tahun	Dana DBH CHT (Rp.)
2017	11.602.484.290
2018	8.795.041.832
2019	7.959.715.141
2020	6.513.732.276
2021	6.467.000.000

## Realisasi DBHCHT Wonogiri Tepat Sasaran, Anggaran Dinaikkan

**WONOGIRI (KR)** - Pemkab Wonogiri salah satu daerah penerima kucuran Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT). Dana tersebut penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau yang dibagikan kepada Wonogiri. Kabupaten Wonogiri merupakan penghasil bahan baku tembakau sehingga mendapatkan DBHCHT. Karena realisasi penggunaan dana yang tepat sasaran maka besaran DBHCHT Wonogiri dari tahun ke tahun terus meningkat.

Kabag Perekonomian dan Sumber Daya Alam (SDA) Setda Wonogiri Aris Widodo, S.Sos, MM., Menyebutkan penggunaan DBHCHT tahun 2022 mengacu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 215/PMK.07/2021 tentang Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau.

Menurut dia, aturan dalam PMK itu lebih rigid di bandingkan aturan di tahun-tahun sebelumnya. Pada beberapa tahun lalu, semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) masih bisa mendapatkan DBHCHT, sebab tidak ada pembatasan kodefikasi kegiatan. Sejak tahun 2021, mulai ada pengaturan terkait pemetaan kegiatan.

Tahun 2021, tiga bidang dalam penggunaan DBHCHT pada semester II Tahun anggaran 2021. Pertama adalah bidang kesejahteraan masyarakat. Ada dua jenis kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut.

Kegiatan itu adalah peningkatan kualitas tembakau dimana dilakukan pelatihan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Satu kegiatan lainnya adalah penyediaan dan pengembangan sarana pertanian. Kedua kegiatan itu terealisasi dengan



Penyuluhan kepada para petani tembakau di daerah Wonogiri.

penggunaan DBHCHT senilai Rp 1.070.541.290.

Kedua yakni bidang Kesehatan. Pada 2021 lalu, kegiatan yang dilakukan adalah pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dimana digunakan untuk pembayaran iuran jaminan kesehatan peserta PBP dan BP kelas 3 bulan Januari untuk 70.597 peserta. Selain itu juga pembayaran bantuan iuran jaminan kesehatan bagi peserta PBP dan BP kelas 3 untuk 144.528 peserta. Itu menyedot DBHCHT senilai Rp 9.768.098.200.

Ketiga di bidang penegakan hukum. Ada beberapa kegiatan yang telah terealisasi, diantaranya adalah sosialisasi ketentuan di bidang cukai untuk mendukung bidang penegakan hukum. Selain itu juga penyampaian informasi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang cukai. Lalu, program pemberantasan barang kena cukai ilegal untuk mendukung

bidang penegakan hukum. Untuk kegiatan-kegiatan itu menyedot DBHCHT sebesar Rp 758.845.000.

Untuk semua kegiatan di tiga bidang yang telah dilakukan dengan anggaran senilai Rp 11.597.484.490 yang bersumber dari DBHCHT di tahun 2021.

Di tahun 2022 ini, Pemkab Wonogiri sudah menyiapkan program sesuai dengan PMK Nomor 215 tahun 2021. Disitu, persentase penggunaan DBHCHT berubah. Dimana anggaran untuk kegiatan peningkatan kualitas bahan baku sebesar 20 persen. Sementara di tahun 2021 lalu persentasenya hanya 15 persen.

Sesuai perkiraan, pagu alokasi DBHCHT Wonogiri tahun 2022 ini sebesar Rp 16.402.206.000. Kegiatan yang dilakukan juga meliputi tiga bidang yakni bidang kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan penegakan hukum.-(Dsh)

Tulisan dan Foto-Foto : Djoko Santoso HP